

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI MEMBACA GAMBAR MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN *GUIDED NOTE TAKING* BERBANTUAN *MOVIE MAKER* DAN PEMBELAJARAN CERAMAH BIASA

(DIFFERENCES IN STUDENT LEARNING OUTCOMES IN STANDARDS COMPETENCE OF DRAWING READING BETWEEN LEARNING USING THE *GUIDED NOTE TAKING* WITH *MOVIE MAKER* AND REGULAR TALKS LEARNING)

Khoirul Mukmin

Email: k_mukmin@yahoo.co.id, Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang

Karsono

Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai hasil belajar siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen, serta mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada standar kompetensi membaca gambar teknik kelas ceramah dengan kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pola Pretest-Posttest Control Group Design, menggunakan tes sebagai alat pengumpul data penelitian. Populasi penelitian adalah siswa kelas X jurusan permesinan SMK 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang menempuh kompetensi kejuruan pada standar kompetensi membaca gambar teknik, semester ganjil 2013/2014 yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 72 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa pada kelompok kontrol mencapai KKM sebesar 61,90%. Sedangkan pada kelompok eksperimen hasil belajar siswa mencapai KKM sebesar 100%. Hasil analisis uji-t nilai akhir menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian, strategi pembelajaran Guided Note Taking berbantuan multimedia Movie Maker yang digunakan pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah biasa berbantuan media cetak pada kelas kontrol

Kata kunci: Membaca Gambar Teknik, Guided Note Taking, Hasil Belajar Siswa

Abstract

This study aims to determine how much the value of student learning outcomes and student control experimental class, and to know the difference in student learning outcomes in reading competency standard technical drawing classroom lectures with classroom experiment. This research uses experimental research with pretest-posttest pattern control group design, using tests as a means of collecting research data. The study population was a class X student of SMK 1 Kedungwuni machining department Pekalongan who take vocational competency in reading competency standard engineering drawings, the first semester of 2013/2014 consisting of 2 classes with a number of 72 students. Based on the research, student learning outcomes in the control group reached KKM of 61.90%. While the experimental group students achieve learning outcomes KKM of 100%. The results of t-test analysis showed a difference in the final value of student learning outcomes between the experimental class and the control class. Thus, learning strategies Guided Note Taking multimedia aided Movie Maker which is used in the experimental class is better than the usual lecture-assisted learning model of print media in the control class.

Keywords: Engineering Drawing Reading, Guided Note Taking, Student Results

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan selalu diharapkan ke arah yang lebih baik, karena pembelajaran merupakan salah satu bagian terpenting dari dunia pendidikan. Pembelajaran mempunyai peran dalam peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang bertujuan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia, yang mampu bersaing dalam dunia kerja dan menunjang pembangunan nasional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian pada bidangnya sehingga lulusannya dapat mengembangkan sikap profesional setelah terjun dalam dunia kerja. SMK merupakan sekolah yang dilengkapi dengan penguasaan teori dan praktik yang bertujuan agar lulusannya siap masuk

dalam dunia kerja. Dengan demikian, SMK dapat dikatakan sebagai pencetak tenaga kerja yang siap kerja dan berkompeten tanpa harus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Jenjang pendidikan pada saat ini berpedoman pada kurikulum. Salah satu prinsip pelaksanaan kurikulum adalah menggunakan multistrategi dan multimedia sebagai sumber belajar. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (Trianto, 2012:24). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang masih digunakan sampai saat ini, kurikulum ini mengacu pada prinsip pelaksanaan kurikulum yang ada yaitu penggunaan multistrategi dan multimedia sebagai sumber belajar. Prinsip tersebut membuat para

guru termotivasi untuk menggunakan metode atau strategi yang baru agar bisa lebih maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada kenyataannya, metode yang masih banyak digunakan adalah metode ceramah. Tidak disangkal lagi bahwa metode pembelajaran yang paling populer di Indonesia bahkan juga di negara-negara maju adalah metode ceramah atau yang sering disebut dengan *lecture* atau *lecturing* (Zaini dkk, 2008:88). Metode ceramah biasa tanpa adanya inovasi dengan strategi pembelajaran yang aktif akan memberikan dampak negatif lebih besar terutama pada mata pelajaran yang mengkombinasikan antara praktik dan teori seperti gambar teknik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagian besar menggunakan gambar sebagai bahasa penunjang dalam melakukan pekerjaan praktik khususnya bidang permesinan. Apabila akan dibuat suatu benda kerja di dalam industri permesinan, maka pemesan atau perencana cukup memberikan gambar kerja pada pelaksana atau teknisi, tidak perlu membawa contoh benda aslinya yang akan dibuat. Hal seperti ini dapat terjadi mengingat gambar dalam teknik dipakai sebagai sarana untuk mengemukakan gagasan tentang konstruksi pekerjaan jadi. Dengan demikian, gambar teknik berfungsi sebagai „bahasa teknik“ di industri permesinan (Khumaedi,

2009:1). Selama ini proses pembelajaran pada kompetensi dasar mendeskripsikan gambar teknik di SMK 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan masih menggunakan metode ceramah biasa dengan bantuan alat-alat gambar teknik, dimana guru memberikan penjelasan dengan membacakan buku dan mencatat pada papan tulis secara garis besar. Dampak negatif akibat dari metode ceramah biasa menimbulkan siswa kurang aktif sehingga para siswa cenderung mengantuk, bermain HP sendiri dan lain sebagainya.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh dengan banyak cara salah satunya dapat ditempuh dengan menggunakan bantuan multimedia. Perkembangan multimedia telah mengalami perkembangan sangat pesat salah satunya adanya multimedia *Movie Maker*. Perkembangan *Movie Maker* untuk saat ini telah mengalami integrasi dari versi 1.0 pada sistem operasi Windows XP menjadi versi 2.0. Pada versi 1.0 dengan sistem operasi Windows XP belum memiliki fasilitas lengkap. Setelah mengalami perbaikan, *Movie Maker* diluncurkan ke publik dalam versi terbaru (versi 2.0) dengan berbagai penambahan fasilitas (Swajati, 2005:205). Strategi pembelajaran *Guided Note Taking* disesuaikan dengan bantuan multimedia *Movie Maker*

diupayakan dapat membuat keaktifan bagi para siswa sehingga pencapaian hasil belajar siswa dapat maksimal.

Berdasarkan observasi pada kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa pada standar kompetensi membaca gambar teknik masih kurang maksimal. Nilai yang ditunjukkan sebagian besar masih rendah dari nilai yang diharapkan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berdasarkan tes pada waktu PPL. Nilai yang diperoleh mencapai rata-rata 72,56 pada kelas X TP 1 dan rata-rata 71,94 pada kelas X TP 2. KKM pada standar kompetensi membaca gambar teknik yang digunakan mencapai 75. Berdasarkan observasi lain yang dilakukan peneliti dengan cara mewawancarai beberapa dari siswa yang bersangkutan menjelaskan bahwa banyak siswa yang masih bingung dengan penjelasan guru yang masih menggunakan metode ceramah biasa tentang standar kompetensi membaca gambar teknik. Beberapa penjelasan di atas memperkuat alasan perlunya dilakukan penelitian penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* berbantuan multimedia pada standar kompetensi membaca gambar teknik.

Penggunaan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* berbantuan multimedia *Movie Maker* pada penelitian diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini seperti yang dilakukan Nurdayanti dkk (2012:49) tentang “Pembelajaran Kooperatif Tipe Berpikir Berpasangan Berempat dengan Bantuan Catatan Terbimbing Materi Pengelolaan Lingkungan” berpengaruh positif terhadap hasil belajar di SMP Negeri 40 Semarang. Hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan ketuntasan belajar secara klasikal siswa adalah 100% mencapai nilai KKM ≥ 66 , sedangkan hasil belajar siswa kelas kontrol ketuntasan belajar secara klasikal adalah 87%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Austin dkk (2002:249) pada jurnal internasional yang bernama *Journal of Behavioral Education* menerangkan bahwa “While the mean score during guided note classes was only slightly higher than that obtained when guided note were not used” yang mempunyai maksud bahwa skor rata-rata kelas catatan terbimbing hanya sedikit lebih tinggi daripada selama catatan terbimbing tersebut tidak digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Manongga dkk (2009:28) yaitu penelitian tentang multimedia dengan judul “Perancangan Modul Pembelajaran Berbasis Interactive Multimedia Learning” menyatakan bahwa multimedia memiliki potensi besar dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan sebagai alternatif transformasi pengetahuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

sudah ada penelitian terdahulu tentang metode pembelajaran Guided Note Taking dan penggunaan multimedia pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan multimedia berupa Movie Maker dalam penyampaian materi pada standar kompetensi membaca gambar teknik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2006:3). Prosedur pelaksanaan metode eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen jenis Pretest-posttest Control Group Design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai dari dua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan (Sugiyono, 2010:113).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan permesinan di SMK 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang menempuh kompetensi kejuruan pada standar kompetensi membaca gambar teknik dan berjumlah 72 siswa. Pengambilan sampel sebagai uji coba soal pada penelitian ini yaitu mengambil siswa kelas X Teknik Permesinan berjumlah 30 siswa yang masing-masing terdiri dari 15 siswa X

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
Eksperimen (E)	Y1	X1	Y2
Kontrol (K)	Y1	X2	Y2

Teknik Permesinan 1 dan 15 siswa X Teknik Permesinan 2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran Guided Note Taking berbantuan multimedia dan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah biasa berbantuan media cetak serta peralatan gambar. Variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada standar kompetensi membaca

gambar teknik. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini merupakan gabungan dari nilai post test dan penilaian produk.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode dokumentasi, metode tes, metode non tes dan metode angket. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendataan mengenai aktivitas siswa kelas eksperimen pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Guided Note Taking berbantuan multimedia Movie Maker. Penggunaan metode dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik yang akan dijadikan populasi dan sampel serta pendokumentasian penelitian. Metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai materi pelajaran yang bersangkutan. Penilaian produk melalui pembuatan gambar proyeksi yang secara menyeluruh mencakup ketercapaian aspek-aspek indikator standar kompetensi membaca gambar teknik. Penggunaan angket pada penelitian ini digunakan untuk melihat respon dari para siswa kelas eksperimen terhadap pembelajaran yang digunakan oleh pengajar dan sebagai data pendukung pada penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Hasil uji kesamaan data pre-test

Kelompok	Rata-rata <i>Pre-Test</i>	Rata-rata <i>Post-Test</i>	Rata-rata Nilai Tugas
Eksperimen	54,76	82,38	78,57
Kontrol	54,52	75,71	66,07

Nilai dari kelompok eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh selama penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Dari tabel 2 diketahui bahwa rata-rata pre-test kelompok eksperimen sebesar 54,76 dan rata-rata pre-test kelompok kontrol sebesar 54,52. Rata-rata post-test kelompok eksperimen sebesar 82,38 dan rata-rata post-test kelompok kontrol sebesar 75,71. Pada rata-rata nilai tugas kelompok eksperimen sebesar 78,57 dan rata-rata nilai tugas kelompok kontrol sebesar 66,07.

Tabel 3. Hasil uji kesamaan data pre-test

Kelompok	Rata-rata Pre-Test	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	54,76	0,08	2,02	Tidak
Kontrol	54,52			berbeda

Pada penelitian ini pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dari kelompok yang diberikan strategi pembelajaran Guided Note Taking berbantuan multimedia Movie Maker dengan pembelajaran ceramah biasa berbantuan media cetak. Dari hasil ini dapat diputuskan bahwa sebelum dilakukan pembelajaran kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Dalam uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan data nilai post-test hasil belajar pada standar kompetensi membaca gambar teknik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada siswa kelas X jurusan teknik pemesinan di SMK 1 Kedungwuni dapat disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji t hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok	Rata-rata Pre-Test	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	82,38	3,37	1,68	Signifikan
Kontrol	75,71			

Berdasarkan hasil uji t terhadap data post-test hasil belajar standar kompetensi membaca gambar teknik siswa kelas X jurusan teknik pemesinan di SMK 1 Kedungwuni setelah diberikan strategi pembelajaran Guided Note Taking berbantuan multimedia Movie Maker pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran ceramah berbantuan media cetak pada kelompok kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,37 > t_{tabel} = 1,68$ pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 40$. Dengan demikian dapat diputuskan bahwa hipotesis penelitian (H_a) yang menyatakan: "Ada perbedaan hasil belajar siswa pada standar kompetensi membaca gambar teknik kelas ceramah dibandingkan kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran Guided Note Taking berbantuan multimedia Movie Maker", **diterima**.

PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran adalah salah satu cara untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seorang guru harus mempunyai cara dalam menyampaikan materi agar siswa merasa tertarik untuk memahami materi yang diajarkan. Strategi

pembelajaran Guided Note Taking adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa. Siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya, siswa diberi Handout (bahan ajar) oleh pengajar dengan tujuan sebagai salah satu bentuk aktivitas siswa yaitu mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan. Dengan penerapan strategi pembelajaran Guided Note Taking berbantuan multimedia Movie Maker pada standar kompetensi membaca gambar teknik diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik, sehingga hasil belajar siswa pun menjadi lebih baik.

Hasil analisis uji tes awal (pre-test) antara dua kelompok yaitu antara kelompok eksperimen yang diberikan strategi pembelajaran Guided Note Taking berbantuan multimedia Movie Maker dengan kelompok kontrol yang diberikan model pembelajaran ceramah berbantuan media cetak menunjukkan kemampuan awal dari dua kelompok tersebut adalah sama. Dengan demikian hasil ini dapat dijadikan sebagai acuan bahwa adanya perbedaan pada hasil nilai akhir dari hasil perlakuan dan bukan akibat kondisi awal siswa yang berbeda. Sehingga dengan tidak adanya perbedaan kemampuan awal maka kedua kelompok tersebut telah memenuhi syarat kriteria untuk diberikan penelitian lebih lanjut.

Keberhasilan strategi pembelajaran Guided Note Taking berbantuan multimedia Movie Maker dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai akhir lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran ceramah biasa berbantuan media cetak. Hasil uji tes akhir (post-test) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa terjadi perbedaan rata-rata nilai. Dengan demikian, pembelajaran yang terjadi di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran kelas kontrol.

Dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran Guided Note Taking berbantuan multimedia Movie Maker peran seorang guru lebih difokuskan sebagai fasilitator, sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif. Berbeda dengan model pembelajaran ceramah biasa berbantuan media cetak, siswa hanya pasif menerima materi yang disampaikan oleh guru. Jika ada siswa yang belum memahami isi materi, guru tetap melanjutkan penyampaian materi. Sehingga hal ini menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai

maksimal. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Guided Note Taking berbantuan multimedia Movie Maker dapat memperbaiki hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada kelompok kontrol menggunakan pembelajaran ceramah biasa berbantuan media cetak dan pendekatan pembelajaran berpusat pada pengajar (teacher centered approach). Untuk mencapai indikator fungsi gambar teknik, macam-macam kertas gambar dan ukurannya, macam-macam garis dan fungsinya, macam-macam huruf dan angka standar ISO, komponen rakitan atau objek dikenali sesuai permintaan serta ukuran-ukuran diidentifikasi sesuai bidang pengerjaan guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dengan bantuan buku (media cetak). Siswa memperhatikan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh pengajar. Jika ada siswa yang belum memahami materi yang disampaikan siswa bertanya kepada pengajar. Hal ini akan menjadi kurang kondusif jika para siswa kurang bertanya dikarenakan tidak adanya pengarah dari pengajar secara jelas. Karena komunikasi yang terjadi hanya satu arah yaitu ceramah oleh pengajar. Hasil belajar pada indikator ini sudah menunjukkan siswa telah memahami seberapa jauh materi yang telah dijelaskan oleh pengajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada kelompok eksperimen yang mendapatkan strategi pembelajaran Guided Note Taking berbantuan multimedia Movie Maker menggunakan metode ceramah dan pendekatan pembelajaran keaktifan siswa. Pada awal pertemuan, pengajar membagikan Handout (bahan ajar) secara keseluruhan dari pertemuan pertama sampai terakhir. Setiap pertemuan Handout tersebut harus dibawa dan diisi pada titik-titik kosong yang telah tersedia melalui pembelajaran yang diterangkan oleh pengajar. Handout I berisi materi fungsi gambar teknik dan kertas gambar. Handout II berisi materi macam-macam garis, huruf, dan angka standar ISO. Handout III berisi materi komponen, rakitan/objek dikenali sesuai dengan permintaan dan ukuran bidang pengerjaan. Proses penyampaian materi oleh pengajar melalui multimedia Movie Maker yang dijalankan dengan bantuan komputer dan LCD. Movie Maker yang digunakan pengajar terbagi tiga bagian sesuai dengan isi Handout dari masing-masing bagian Handout tersebut. Movie Maker pada penelitian ini, menggunakan perpaduan gambar diam, tulisan, dan suara yang disesuaikan dengan sasaran dari strategi pembelajaran Guided Note Taking.

Pengajar menyampaikan materi sesuai dengan Handout yang telah diberikan kepada

siswa dan siswa mengisi bagian-bagian Handout yang kosong. Dalam pembelajaran kelas eksperimen, siswa dituntut aktif seperti melihat, mencatat, mendengarkan, bertanya dan berpendapat atau menyangga pendapat antar teman ataupun pengajar sehingga terjadi proses elaborasi antara siswa yang saling berinteraksi. Setelah mendapatkan penjelasan materi dari pengajar, siswa dapat mengambil informasi dan menarik kesimpulan secara umum dari materi yang dibahas.

Pada kompetensi dasar mendeskripsikan gambar teknik rata-rata pencapaian per indikator telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai post-test kedua kelas tersebut yang merupakan tes diperuntuhkan untuk melihat kemampuan siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan gambar teknik. Akan tetapi, siswa kelas eksperimen mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 100% dan siswa kelas kontrol mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 61,90%. Dengan demikian kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pada kompetensi dasar membaca gambar teknik rata-rata pencapaian per indikator telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini terlihat pada nilai produk dari kedua kelas tersebut yang merupakan tugas (penilaian non tes) untuk melihat kemampuan siswa pada kompetensi dasar membaca gambar teknik. Akan tetapi, siswa kelas eksperimen mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 95,24% dan siswa kelas kontrol mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 47,62%. Dengan demikian, pencapaian pada kompetensi dasar membaca gambar teknik dilihat dari nilai tugas (penilaian non test) terbukti bahwa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran Guided Note Taking berbantuan multimedia Movie Maker mendapat tanggapan yang sangat baik dari para siswa. Hal ini terbukti pada pengisian angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran Guided Note Taking berbantuan multimedia Movie Maker yang mendapat respon sangat baik dari para siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas X jurusan pemesinan di SMK 1 Kedungwuni pada standar kompetensi

membaca gambar teknik yang meliputi dua kompetensi dasar yaitu mendeskripsikan gambar teknik dan membaca gambar teknik untuk siswa yang diberikan model pembelajaran ceramah biasa berbantuan media cetak mencapai KKM sebesar 61,90%.

2. Hasil belajar siswa kelas X jurusan pemesinan di SMK 1 Kedungwuni pada standar kompetensi membaca gambar teknik yang meliputi dua kompetensi dasar yaitu mendeskripsikan gambar teknik dan membaca gambar teknik untuk siswa yang diberikan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* berbantuan multimedia *Movie Maker* mencapai KKM 100%.
3. Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada standar kompetensi membaca gambar teknik yang meliputi dua kompetensi dasar yaitu kompetensi dasar mendeskripsikan gambar teknik dan kompetensi dasar membaca gambar teknik.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat penggunaan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* berbantuan multimedia *Movie Maker* terbukti lebih baik daripada ceramah biasa berbantuan media cetak yang dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada standar kompetensi membaca gambar teknik, kepada para pengajar disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* berbantuan multimedia *Movie Maker* pada saat membahas materi standar kompetensi membaca gambar teknik khususnya pada kompetensi dasar mendeskripsikan gambar teknik dan kompetensi dasar membaca gambar teknik.
2. Pada saat memberikan Handout kepada siswa pada pembelajaran *Guided Note Taking*, hendaknya pengajar memberi instruksi untuk mempelajari Handout tersebut sehingga siswa

lebih cepat mengerti materi yang disampaikan oleh pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Austin, Jennifer L., Melissa Gilbert Lee., Marthew D.Thibeault., James E. Carr., Jon S. Bailey. 2002. Effects of Guided Notes on University Students' Responding and Recall of Information. *Journal of Behavioral Education*. Vol 11. No.4: 243-254
- Khumaedi, Muhammad. 2009. Modul Pembelajaran Gambar Teknik. Semarang: UNNES.
- Manongga, Danny., Johan J. C. Tambotoh., Julyandrie N. Bawu. 2009. Perancangan Modul Pembelajaran Berbasis Interactive Multimedia Learning. *Jurnal Teknologi Informasi-Aiti*. Vol.6. No.1:16-29
- Nurdayanti, Ika., Sri Mulyani E. Susilowati., Sri Sukaesi. 2012. Pembelajaran Kooperatif Tipe Berpikir Berpasangan Berempat dengan Bantuan Catatan Terbimbing Materi Pengelolaan Lingkungan. *UNNES Journal of Biology Education*. Vol 1. No.1:44-49
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Swajati, Winastwan Gora. 2005. *Belajar Sendiri Membuat CD Multimedia Interaktif untuk Bahan Ajar E Learning*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam., Bermawy Munthe., Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.